

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memperoleh laba. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari tingkat pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan selalu mengusahakan agar jumlah laba yang diperoleh terus meningkat dari tahun ke tahun. Laba merupakan salah satu aspek penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, maka laba harus dikelola dengan baik. Dunia usaha semakin berkembang pada setiap perusahaan, baik bergerak di bidang jasa, perdagangan maupun manufaktur yang selalu berhadapan dengan masalah pengelolaan perusahaan dan pengawasan aktiva. Seiring dengan berkembangnya perusahaan, maka kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan akan semakin kompleks sehingga semakin sulit untuk mengawasi kegiatan dan operasi perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar kemungkinan untuk terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan kecurangan. Masalah-masalah internal yang muncul dalam organisasi merupakan tanda

bahwa fungsi dalam lembaga tidak dilaksanakan secara taat dan konsisten, sehingga dampaknya tata kelola perusahaan tidak dilaksanakan secara sehat. Pemicu utama berkembangnya kebutuhan akan praktek tata kelola perusahaan yang baik adalah sebagai akibat terjadinya kebangkrutan perusahaan-perusahaan, baik di sektor keuangan maupun non keuangan. Di Indonesia terdapat beberapa contoh perusahaan yang mengalami masalah tata kelola perusahaan. Salah satunya adalah kasus pembobolan dana milik PT Elnusa yang terjadi pada Bank Mega senilai Rp 111 milyar. Kasus ini terjadi pada pertengahan April 2011 dengan melibatkan banyak pihak termasuk pejabat Bank Mega sendiri. Adapun kasus yang sama Bank Panin terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), terkait hal ini Bank Indonesia telah meminta Bank Panin menyelesaikan secara internal. Untuk kasus yang ketiga persoalan Bank Jabar Banten mengenai dana koperasi bina usaha sebesar Rp 38 miliar yang dinilai terjadi lantaran tak terapkan *Good Corporate Governance*. Dan kasus yang terakhir Bank Mestika Dharma mengenai angunan seorang nasabah yang bernama Krisyanto sebesar Rp 1,2 milyar hingga kini, kasus tersebut masih diawasi Bank Indonesia.

Kasus ini menunjukkan bahwa isu utama dari permasalahan yang dihadapi adalah terkait dengan persoalan moral dan etika yang kurang baik, governance yang buruk, pengawasan yang kurang, dan penegakkan hukum yang lemah. Oleh karena itu, peran dari *corporate governance* tidak bisa diabaikan oleh suatu perusahaan. Negara-negara di dunia dituntut untuk

menerapkan sistem dan paradigma baru dalam pengelolaan bisnis, yaitu kegiatan bisnis yang berbasis prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Lemahnya penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* sering disebut sebagai salah satu penyebab krisis keuangan di negara-negara Asia. Hal ini dikarenakan semakin terpisahnya hubungan para pemegang saham dengan manajemen, kurangnya transparan perusahaan dalam pelaporan kinerja keuangan, semakin tidak terkendalinya pengelolaan dan pengambilan keputusan, serta tidak efektifnya komite pengawas. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu profit dan market value yang maksimal. Kusumawati (2005)<sup>1</sup> mengemukakan bahwa *Corporate Governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan. Menurut Newel dan Wilson dalam Purwantini<sup>2</sup>, secara teoritis praktek *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, diantaranya meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi resiko yang muncul akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Dampak dari kurangnya penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sangat luas, tidak hanya secara perseorangan atau kelembagaan tetapi juga terhadap stabilitas ekonomi, seperti yang terjadi di Indonesia saat ini. Oleh karena itu penerapan prinsip-

---

<sup>1</sup>Kusumawati, 2005 “Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan terhadap Kinerja”, Makalah SNA VIII

<sup>2</sup>Newell dan Wilson dalam Purwatini A premium for good governance. The MCKinsey Quartely3, 20-23.

prinsip *Good Corporate Governance* merupakan suatu keharusan. Sukamulja (2004)<sup>3</sup> meneliti dampak *Good Corporate Governance* terhadap kinerja yang tercermin dari nilai pasar, profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan.

Tuntutan penerapan *Good Corporate Governance* pada lembaga investasi baik domestik maupun mancanegara karena diyakini menolong perusahaan dan perekonomian yang sedang tertimpa krisis untuk bangkit ke arah yang lebih baik, mampu bersaing, dapat dikelola secara dinamis dan profesional. Bank, BUMN, dan perusahaan publik adalah sebagai tulang punggung perekonomian nasional, sehingga menjadi teladan dalam menerapkan *corporate governance* yang efektif. Penerapan *corporate governance* yang efektif pada Bank, BUMN, dan perusahaan publik memberikan gambaran kondisi perekonomian, serta menghindari terjadinya krisis dan kegagalan serupa di masa depan.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti memiliki motivasi untuk melakukan penelitian ini karena: bahwa terdapat kasus isu utama dari permasalahan yang dihadapi terkait moral dan etika yang kurang baik, dan *governance* yang buruk. Penulis termotivasi agar melakukan mediasi yang intensif, proaktif dalam tegakkan *governance*.

---

<sup>3</sup>Sukamulja, Sukmawati 2004. “ *Good Corporate Governance* di sektor keuangan : Dampak GCG terhadap kinerja perusahaan (kasus di Bursa Efek Jakarta)” BENEFIT

Berdasarkan dari hal tersebut diatas maka peneliti mengambil judul sebagai berikut yaitu “**Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012**”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi, antara lain :

- a. Lemahnya penerapan *corporate governance* menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan pada bisnis perusahaan.
- b. Adanya isu permasalahan yang dihadapi pengawasan yang kurang, dan penegakkan hukum yang lemah.
- c. Lemahnya sistem kinerja perbankan menjadi masalah penting di Indonesia
- d. Banyaknya penerapan *Good Corporate Governance* pada industri perbankan di Indonesia belum optimal atau belum sesuai peraturan BI No.8/4/PBI/2006.
- e. Salah satu pemicu utama berkembangnya kebutuhan praktek tata kelola perusahaan mengakibatkan terjadinya kebangkrutan perusahaan-perusahaan, baik disektor keuangan maupun non keuangan.

## **2. Pembatasan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diatas maka penulis membatasi masalah pada :

- a. Periode penelitian yang dilakukan adalah tahun 2010-2012.
- b. Penelitian ini hanya mengambil sampel yang diambil dari perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Variabel independen yang akan diteliti didalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi penerapan Good Corporate Governance yaitu berupa dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional

## **C. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah model penelitian layak digunakan?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di BEI ?

6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dirumuskan maka tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan
2. Untuk mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan
3. Untuk mengetahui apakah komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan
5. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, peneliti menjabarkan manfaat hasil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat bagi perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan dan pemegang saham agar dapat menerapkan konsep good corporate governance bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

2. Manfaat bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan teman-teman mahasiswa dapat memahami dan mempelajari pentingnya penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

3. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan terutama bagi penulis untuk dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

**F. Sistematika penulisan**

Sebelum membahas materi skripsi ini lebih dalam, maka penulis ingin memberitahukan penting untuk mengemukakan sistematika pembahasan skripsi ini, dengan maksud agar membantu para pembaca untuk mempermudah pemahaman materi pembahasan secara garis besarnya. Guna mendekati permasalahan skripsi ini pada kelengkapan pembahasan, penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bab yang secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab I       PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.



Bab II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan uraian dari landasan teori yang mendasari *good corporate governance* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan, kajian penelitian-penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai jenis data, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan metode analisis data.